**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita akan dihadapkan dengan berbagai persoalan hidup yang akan menghambat kemajuan, baik dalam bidang prestasi maupun dalam bidang pendidikan terutama dalam proses pembelajaran terkadang masalah yang timbul bukan hanya dari siswa akan tetapi adakalanya disebabkan kurangnya pengetahuan guru terhadap metode-metode baru yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutif oleh Pupuh Fathurrohman ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu:

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsi.
2. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi berlainan keadaannya.
4. Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya.
5. Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.

Penggunaan metode mengajar setidaknya memang harus memperhatikan kelima faktor di atas, sehingga ketika guru memutuskan untuk menerapkan metode mengajar tertentu sehingga pertimbangan itu cukup efektif. Satu hal lagi yang perlu diingat oleh guru adalah setiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu penggunaan metode mengajar yang bervariasi tampaknya jauh lebih bijaksana daripada hanya mengandalkan satu metode saja.[[1]](#footnote-2)

Realita dilapangan, ada beberapa guru yang tidak mampu memilih metode pembelajaran, mereka beranggapan yang paling penting materi telah disampaikan, sehingga proses pembelajaran terkesan asal-asalan, tanpa memperhatikan apakah anak mampu memahaminya, guru dalam hal ini biasanya mencukupkan diri dengan satu metode, yaitu metode ceramah, guru menjelaskan materi-materi tersebut sampai dengan selesai atau habis materinya. Seorang yang baik harus menentukan metode mengajar yang bisa diterapkan kepada anak didiknya agar materi yang disampaikan bisa diserap dengan baik oleh anak didiknya. Metode pengajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan guru dalam mentranformasikan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Di dalam proses belajar mengajar tentunya seorang guru atau pendidik menginginkan agar tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif, bermutu dan efisien, maka penguasaan materi yang akan disampaikan tidaklah mencukupi, ia juga harus menguasai metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kemampuan akan anak didik yang menentukannya, sehingga akan menghasilkan stimulus yang berhasil guna dalam upaya bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa dalam proses belajar. Untuk memilih teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Guru harus pandai memilih dan menggunakan yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Banyak macam metode mengajar yang masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan, ketepatan dan kebaikan metode pengajaran adalah jika dia dapat mendukung dan didukung oleh faktor pengajaran.[[2]](#footnote-3) Sedangkan Langgulung berpendapat yang dikutip juga Ramayulis bahwa metode di dasarkan atas tiga aspek pokok, yaitu:

1. Sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
2. Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang diesebutkan dalam Al-Qur’an dan disimpulkan dari padanya.
3. Membicarakan tentang pergerakan (*Motivation)* dan disiplin.

Dalam pendidikan yang diterapkan di barat, metode yang hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para guru hanya sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya instruktur.[[3]](#footnote-4)

Menurut Ing S. Ulih Karo-Karo ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar yaitu:

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Siswa
3. Bahan pelajaran
4. Fasilitas
5. Guru
6. Situasi
7. Partisifasi
8. Kebaikan dan kelemahan metode tertentu.[[4]](#footnote-5)

Menghafal merupakan salah satu dari tradisi yang dikenal dalam sistem pendidikan dalam pengajaran Islam. Dalam sejarah kebudayaan Islam dikemukakan bahwa setiap turun ayat suci Al-Qur’an, Rasulullah SAW, menyuruh para sahabat untuk menghafalnya baru setelah itu Rasulullah para sahabat untuk menuliskannya, sehingga metode menghafal merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan oleh praktisi pendidikan Islam sejak zaman pra sejarah sampai saat ini.

Metode menghafal menurut Mahmud Yunus yakni cara menyajikan materi pelajaran dengan cara menyeluruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa Syair, cerita, kata-kata dan lain-lain.[[5]](#footnote-6)

Dalam hal metode yang dapat digunakan oleh santri pada waktu melaksanakan proses belajar, sangat banyak. Namun metode yang lazim digunakan dalam pembelajaran keterampilan Agama Islam khususnya ada tiga yang lazim diterapkan, antara lain adalah metode hapalan, metode Al Sama’ dan metode ceramah. Dari sekian banyak metode yang ada dan lazim digunakan dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, siswa MIN 1 Teladan Palembang senantiasa dan agak jarang sekali menerapkan metode menghafal.

Metode hafalan bukan hanya berlaku ataupun dominan pada era Islam dan pertengahan saja. Namun metode hafalan juga masih tetap eksis dan berperan. Sudah menjadi kepentingan pendidikan jika metode yang bervariasi diterapkan disetiap lembaga pendidikan, dan sudah menjadi rahasia umum, setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itulah kekurangan suatu metode pembelajaran akan ditutupi dengan kelebihan metode pembelajaran yang lain.

Hal yang lain yang melatar belakangi penelitian di MIN 1 Teladan Palembang adalah rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas maka penulis termotivasi untuk menulis hal ini dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Thariqah Wahdah Terhadap Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran’an Hadist Materi Ayat-Ayat Pendek Kelas IV di MIN1 Teladan Palembang*.”

1. **Permasalahan**
2. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang pengaruh metode thariqah wahdah terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MIN 1 Teladan Palembang.

Berikut masalah yang dapat di identifikasi dari latar belakang masalah di atas :

1. Kurangnya daya serap siswa di MIN 1 Teladan Palembang.
2. Kurangnya tingkat menghafal siswa.
3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis, dengan tingkat homogenitas subjek penelitian ini. Maka penulis membatasinya pada siswa kelas IV dalam penerapan metode thariqah wahdah terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Materi Ayat-Ayat Pendek Kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode thariqah wahdah pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Materi Ayat-Ayat Pendek Kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang?
2. Bagaimana daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Materi Ayat-Ayat Pendek Kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode thariqah wahdah terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Materi Ayat-Ayat Pendek kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Thariqah Wahdah pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi ayat-ayat pendek kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang.
2. Untuk mengetahui daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi ayat-ayat pendek kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Thariqah Wahdah terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi ayat-ayat pendek kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang.
4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.
2. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan akan dapat memberi petunjuk dan bimbingan kepada guru agar senantiasa mencari metode maupun strategi pembelajaran lain yang bisa meningkatkan daya serap peserta didik sehingga dapat memperbaiki proses belajar mengajar.
3. **Tinjauan Kepustakaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Thariqah Wahdah Terhadap Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Materi Ayat-Ayat Pendek kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara literatur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang metode thariqah wahdah terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist antara lain sebagai berikut:

Ahmad Ismahan 2011, dalam penelitiannya**”** *Penerapan Metode Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Sekolah MTs Pondok Pesantren Darul Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”* dikatakan bahwa:

1. Penerapan Metode Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Sekolah MTs Pondok Pesantren Darul Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir sudah terlaksana cukup baik salah satu bentuk penerapan metode hafalan yang terwujud adalah guru menerapkan proses penghafalan dengan berbagai cara seperti, penerapan metode hafalan di dahului dengan proses penulisan materi bacaan, selanjutnya guru menerapkan metode hafalan yaitu dengan dua cara pertama menerapkan cara menghafal perayat, setelah bacaan secara berurutan. Penghafalan dilakukan ada dua cara, penghafalan secara sendiri-sendiri, penghafalan secara keluarga. Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran itu.
2. Dalam menerapkan metode hafalan pastinya menemukan problematika/ hambatan yang ditempuh guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MTs Darul Najah adalah sebagai berikut: kurangnya waktu dalam proses penghafalan, kondisi ruang kelas yang kurang tenang berdekatan dengan kelas lain. Masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca, menulis, menghafal dan berprilaku buruk yang membuat penghafalan harus berulang-ulang tingkat kecerdasan/ daya ingat siswa yang berbeda.[[6]](#footnote-7)

Menurut Sundariwati (2010), dalam penelitiannya *” Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran di kelas IV SD Negeri 26 Palembang ”*  dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran, dapat membangkitkan motivasi dan antusias siswa dalam mempelajari suatu pelajaran terutama surat-surat pendek Al-Qur’an.

Dalam hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur’an surat al-kausar pada siklus 1 sudah banyak mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya kendatipun belum secara keseluruhan yaitu dari nilai hafalan rata-rata 65,25 pada sebelum perbaikan dan mencapai ketuntasan 22%, dan nilai rata-rata 74,40%, dengan hasil ketuntasan mencapai 78% setelah pelaksanaan siklus 1dari segi hafalan, sedangkan dari segi tulisan dengan menggunakan metode peta pikiran nilai rata sebelum perbaikan 64,44 dan nilai rata setelah perbaikan 1 mencapai 71,70 dengan ketuntsan yang sama dengan nilai segi hafalan, namun masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Setelah di adakan refleksi penyebab dari kelemahan itu, maka kemudian diadakan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama dan ternyata hasil rata-rata kelas mencapai 84,70 di segi hafalan dan 75,66 nilai rata-rata disegi tulisan dengan menggunakan metode peta pikiran, dan semuanya mencapai nilai KKM.[[7]](#footnote-8)

Menurut Mariyam Nurohmah (2011)dalam skripsinya yang berjudul *“Problematika Santriwati dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Putri Al-Lathifiyah Palembang”*Menyimpulkan bahwa:

1. Setelah analisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas menghafal Al-Qur’an santriwati mukim di Pondok Pesantren Tahfizh Putri Al-Lathifiyah Palembang, yaitu ada setoran hafalan tambahan dan hafalan takrir atau mengulang dengan ketentuan bagi yang juz 1-15 juz diperoleh nambah hafalan 3 kali dalam seminggu.
2. Problematika santriwati mukim dalam menghafal al-Qur’an di pondok pesantren tahfizh putri Al-Lathifiyah Palembang di antaranya yaitu a. Tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin b. Malas c. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat (kesal, marah, perselisihan sesama teman) dan dilingkungan.
3. Problemmatika santri non mukim dalam menghafal al-Qur’an dipondok pesantren tahfizh putri Al-Lathifiyah palembang diantaranya yaitu a. Malas b. Tidak mampu mengatur waktu dan c. Lingkungan.[[8]](#footnote-9)

Aldi Yanuari (2012)dalam skripsinya yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Tulung Selapan Kabupaten Komering Ilir”.*Menyatakan bahwa daya serap belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs tulung Selapan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal siswa sebesar 55,25% dari pada faktor eksternal siswa sebesar 44,75%. Ditinjau dari faktor internal siswa, faktor psikologis memiliki kontribusi dalam daya serap belajar siswa sebesar 16,96% faktor motivasi sebesar 14,24%, dan faktor keaktifan siswa sebesar 24,05%. Faktor keaktifkan siswa menjadi faktor internal yang paling berpengaruh terhadap daya serap belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Di tinjau dari faktor internal siswa, faktor kondisi lingkungan belajar memiliki kontribusi dalam daya serap belajar sebesar 15,13 %. Faktor metode pembelajaran menjadi faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap daya serap belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MTs tulung selapan.[[9]](#footnote-10)

Rustam (2010) dalam skripsinya berjudul ”*Meningkatkan Daya Serap Siswa dalam Memahami Bacaan Ibadah Shalat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDH 18 Indralaya Kec.Indralaya OI*” menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan daya serap siswa dalam memahami bacaan ibadah shalat di kelas V SDN Indralaya sebelum diadakan metode demonstrasi masih belum baik. Hal ini dikarenakan siswa masih belum berkonsentrasi pada materi pelajaran, walaupun materi shalat pernah diajarkan di kelas III. Ada beberapa siswa yang sudah baik dalam melaksanakan bacaan dan gerakan shalat, karena siswa tersebut dalam kesehariannya melaksanakan shalat bersama orang tuanya dan aktif mengikuti kegiatan di TK/TPA setempat.[[10]](#footnote-11)

Dari beberapa penelitian di atas belum ada yang membahas tentang pengaruh penerapan metode thariqah wahdah terhadap daya serap siswa. Dari itu penulis mengangkat masalah: “*Pengaruh Penerapan Metode Thariqah Wahdah Terhadap Daya Serap siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran’an Hadist Materi Ayat-Ayat Pendek Kelas IV di MIN1 Teladan Palembang*.”

1. **Kerangka Teori**

Menurut H.M. Arifin, metode merupakan penggabungan dari dua kata yaitu, *meta* dan *hodos, meta* yaitu “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara” sedangkan menurut kamus umum bahasa indonesia metode adalah “ suatu cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan menurut suwardi metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”[[11]](#footnote-12).

Metode *Thariqah Wahdah* adalah suatu jalan atau cara menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya.[[12]](#footnote-13)

Islam sendiri mengungkapkan kata metode dengan bentuk yaitu dengan penggunaan kata-kata *Al-Thariqah,manhaj* dan *Al-Washilah, Al-Thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem dan *Al-Washilah* adalah perantara atau mediator. Dengan demikian kata metode dari bahasa arab yang berdekatan dengan metode yang dimaksud disini adalah *Al-Thariqah [[13]](#footnote-14)* kata serupa ini banyak dijumpai di dalam Al-Qur’an, diantaranya adalah: surat An –Nisa’ ayat 169.

Artinya: “kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”( QS. An –Nisa’ ayat 169).

Berdasarkan pendekatan kebahasaan tersebut nampak bahwa metode ini ialah menunjukkan kepada jalan dan arti jalan bersifat non fisik, yaitu jalan dan bentuk ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan.

Daya serap adalah tingkat kemampuan anak didik dalam menerima suatu pelajaran dimana kemampuan itu berbeda-beda kapasitasnya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan daya serap anak, faktor yang paling menentukan adalah intern anak itu sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya.[[14]](#footnote-15)

Daya serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemahaman ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, minat peserta didik terhadap belajar, lingkungan yang nyaman atau kondusif, dan guru yang bisa bersahabat ( dekat) dengan peserta didiknya.[[15]](#footnote-16)Daya serap belajar siswa bermacam-macam yaitu siswa yang memiliki daya serap belajar tinggi, sedang dan rendah. Menurut Piet A Sahertian ukuran tingkat daya serap siswa dapat dibedakan menjadi tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang maju
2. Siswa yang cukup
3. Siswa yang kurang[[16]](#footnote-17)

Al- Qur’an adalah kitab yang diwahyukan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai undang-undang hidup kaum muslimin. Kitab yang mengatur segala bentuk kebutuhan manusia. Al-Qur’an yang berarti berkumpul dan menghimpun.[[17]](#footnote-18) Hadist adalah segala perkataan ( sabda ), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammdad SAW yang disajikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadist dijadikan sumber hukum dalam agama Islam selain Al-Qur’an, ijma dan Qiyas, dimana dalam hal ini, kedudukan hadist merupkan sumber hukum kedua setelah Al-Qur’an.[[18]](#footnote-19)

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur’an Hadist adalah suatu bidang studi yang membahas atau mempelajari tentang Al-Qur’an dan hadist baik dari segi pengertian Al-Qur’an dan Hadist, hukum bacaan tajwid, kandungan dari suatu surah Al-Qur’an dan hadist dan sebagainya.

1. **Variabel penelitian**

Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh

**X** **Y**

**DAYA SERAP**

**PENERAPAN METODE THARIQAH WAHDAH**

Keterangan:

X : Penerapan metode Thariqah Wahdah

Y: Daya Serap

1. **Definisi Operasional**
2. Metode Thariqah Wahdah yaitu menghafal satu pesatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi sehingga benar-benar membentuk gerak riflesk pada lisannya.
3. Daya Serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemahaman ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, minat peserta didik terhadap belajar, lingkungan yang nyaman atau kondusif, dan guru yang bisa bersahabat ( dekat) dengan peserta didiknya.[[19]](#footnote-20)Daya serap belajar siswa bermacam-macam yaitu siswa yang memiliki daya serap belajar tinggi, sedang dan rendah.
4. **Hipotesis Penelitian**

Menurut pendapat Winarno Surrahmad bahwa: “Hipotesa adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya”.[[20]](#footnote-21)

Senada dengan pendapat di atas, Saipul Annur menyatakan hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.[[21]](#footnote-22)

Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penerapan metode Thariqah Wahdah yang signifikan terhadap daya serap pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi ayat-ayat pendek kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan metode Thariqah Wahdah yang signifikan terhadap daya serap pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi ayat-ayat pendek kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah berbentuk angket dan tes, guru membagikan pertanyaan yang berkenaan dengan penerapan metode thariqah wahdah sedangkan tes guru mengadakan hafalan yaitu surat al-lahab, siswa maju kedepan satu persatu untuk menghafal surat al-lahab untuk mengetahui daya serap siswa. Dengan melakukan praktek langsung untuk mengetahui pengaruh penerapan metode thariqah wahdah terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Materi Ayat-Ayat Pendek Kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang.

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data

Data Kuantitatif*,* yaitu data yang diambil dari tes hafalan siswa untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa, melalui angket untuk mengetahui metode thariqah wahdah yang dilakukan guru. data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Sumber Data
2. Sumber data primer yaitu diperoleh dari siswa kelas IV B. Data jenis ini mengenai materi ayat-ayat pendek berupa surat Al-lahab mata pelajaran Al- Qur’an Hadist kelas IV B MIN 1 Teladan Palembang.
3. Sumber data sekunder yaitu diperoleh dari guru, arsip-arsip yang tersimpan disekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
4. Populasi dan Sampel
5. Populasi

Populasi adalah sejumlah orang atau objek yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 1 Teladan Palembang yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 35 siswa untuk kelas IV A, 33 siswa untuk kelas IV B dan 33 siswa untuk kelas IV C, jadi jumlah keseluruhan 101 siswa.

1. Sampel

Mengingat tingkat homogenitas masing-masing kelas IV itu sangat tinggi, maka peneliti memiliki asumsi-asumsi tingkat pemahaman siswa kelas IV tersebut di samping berbagai keterbatasan peneliti maka peneliti mengambil sampel kelas IV B saja yang berjumlah 33 orang siswa.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan:

1. Metode Observasi

Adalah observasi awal yang dilakukan peneliti untuk melihat proses pelaksanaan metode thariqah wahdah pada mata pelajaran Al-Qur’an hadist dengan melihat proses pembelajaran berlangsung.

1. Metode Angket

Metode angket adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.[[22]](#footnote-23) Angket ini disebarkan kepada para siswa MIN 1 Teladan palembang dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan metode thariqah wahdah.

1. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang daya serap siswa dengan cara memberikan hafalan ( al-lahab) kepada 33 orang siswa kelas IV B di MIN 1 Teladan Palembang.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.[[23]](#footnote-24) Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya MIN 1 Teladan palembang.upaya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, Cara memperoleh datanya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, dan guru mata pelajaran Al-Qur’an hadist.

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pengelolaan, dan penghimpunan informasi dibidang pengetahuan atau kegiatan.[[24]](#footnote-25) Metode ini digunakan penulis untuk menghimpun data tentang lata belakang berdirinya sekolah, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana.

1. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis ini menganalisis data, pengaruh penerapan metode thariqah wahdah terhadap daya serap siswa yang diukur untuk dengan rumus *product moment* dengan alasan karena rumus ini menggunakan 2 variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. Melalui langkah-langkah berikut:

1. Mencari Frekuensi relatif angka persenan dengan menggunakan rumus



1. Mencari Mean Variabel dari masing-masing Variabel ( M )

1. Mencari Standar Deviasi ( SD)

.

1. Kemudian setelah didapat Mean dan SD, maka untuk mengetahui tinggi rendahnya, yang diperoleh dari penyebaran angket digunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi

Sedang

Rendah

1. Kemudian mencari ( menghitung ) angka indeks korelasi “r” *product* *moment,* dengan rumus sebagai berikut:

**

1. Mencari df dengan menggunakan rumus df = N – 2
2. Mengkonsultasikan hasil yang diperoleh dari “r” dengan taraf signifikansi 5 % dan 1 %.
3. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka dibentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian metode Thariqah Wahdah, mengenai tujuan, fungsi dan manfaat, keunggulan dan kelemahannya serta penerapannya terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi ayat-ayat pendek.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MIN 1 Teladan Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan- permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

1. Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 15. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Rohali, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Renika Cipta, 1999), hlm. 111 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 4 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.,*hlm. 109 [↑](#footnote-ref-5)
5. Mahmud Yunus,  *Metode Khusus Bahasa Ara ,* (Jakarta: Hindakaria, 1991), hlm. 93 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Ismahan, “*Penerapan Metode Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Sekolah MTs Pondok Pesantren Darul Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”*.Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*,* (Palembang: Mahasiswa IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. 83, t.d. [↑](#footnote-ref-7)
7. Menurut Sundariwati, *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran di kelas IV SD Negeri 26 Palemban”.* Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm. 92, t.d. [↑](#footnote-ref-8)
8. Mariyam Nurohmah, “*Problematika Santriwati dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Putri Al-Lathifiyah Palembang”.* Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*,* (Palembang: Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm. 64, t.d. [↑](#footnote-ref-9)
9. Aldi Yanuari, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Tulung Selapan Kabupaten Komering Ilir”.* Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*,*  (Palembang: Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 77, t.d. [↑](#footnote-ref-10)
10. Rustam, “*Meningkatkan Daya Serap Siswa dalam Memahami Bacaan Ibadah Shalat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDH 18 Indralaya Kec.Indralaya OI*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*,* (Palembang: Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm. 80, t.d. [↑](#footnote-ref-11)
11. Suwardi, *Managemen Pembelajaran*, (jawa tengah: STAIN SALATIGA PRESS, 2007), hlm.61 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ahsin W, Al-hafidz, *Bimbingan Menghafal al-Qur’an,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63 [↑](#footnote-ref-13)
13. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya,(* Jakarta: Pustaka, 2001), hlm. 35 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sayid Ahmad Zein Al-Habyi, *Wasiat dan Nasehat, (*Solo : Putera Riyadi, 1997), hlm 117 [↑](#footnote-ref-15)
15. <http://warungbaca.blogspot.com/2010/01/bab-ii.html.13> Februari 2014 [↑](#footnote-ref-16)
16. Rifaus ismawadi.suarnyawa,blogspot.com/2014.02.02.archire.html 02 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-17)
17. Mardiah Astuti, *Pengantar Ulumul Qur’an,* ( Palembang: TUNAS GEMILANG PRESS), hlm 9. [↑](#footnote-ref-18)
18. <http://islamic.net63.net/pendahuluan/pengertian-hadist.htm> 13 februari 2014 [↑](#footnote-ref-19)
19. [Http://Warungbaca.Blogspot.Com/2010/01/Bab-Ii.Html.13 Februari](http://warungbaca.blogspot.com/2010/01/bab-ii.html.13%20februari) 2014 [↑](#footnote-ref-20)
20. Winarno Surrahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik,* (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 68. [↑](#footnote-ref-21)
21. Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* ( Palembang, IAIN Press, 2003), hlm. 60. [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.,*hal. 76 [↑](#footnote-ref-23)
23. [↑](#footnote-ref-24)
24. *Op.Cit.,* Cholid Nurbuko, hal. 83 [↑](#footnote-ref-25)